

Efektivitas Konseling Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pasien dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Antihipertensi di Puskesmas Olak Kemang

Marizki Pondawinata ^{a, 1*}, Nurul Kamilah Sadli ^{a, 2}, Novia Tri Astuti ^{a, 3}, M. Tri Firia Chandra ^{b, 4}

^a Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Jambi, 36122, Indonesia

^b Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Jambi, 36122, Indonesia

¹ marizkipondawinata@unja.ac.id*; ² nurulkamilahsadli@unja.ac.id; ³ noviatristuti@unja.ac.id; ⁴ mtrifiriacandra@unja.ac.id

*korespondensi penulis

| INFO ARTIKEL | ABSTRAK |
|---|---|
| Sejarah artikel: Diterima : 05-12-2025 Revisi : 11-12-2025 Disetujui : 13-12-2025 Kata kunci: Antihipertensi Audiovisual Kepatuhan Konseling Pengetahuan | Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan utama dengan tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi yang rendah sehingga berdampak pada kurang optimalnya pengendalian tekanan darah. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas konseling dengan media audiovisual terhadap pengetahuan pasien dan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi. Desain penelitian yang digunakan adalah <i>quasi-experimental</i> dengan pendekatan <i>pretest-posttest</i> pada 100 pasien hipertensi yang dipilih melalui <i>purposive sampling</i> . Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner HK-LS untuk menilai pengetahuan dan MMAS-8 untuk menilai kepatuhan. Intervensi dilakukan melalui pemutaran video edukasi selama 5-10 menit yang dilanjutkan dengan diskusi singkat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan bermakna skor pengetahuan dari 13,80 menjadi 20,20 dan peningkatan skor kepatuhan dari 4,38 menjadi 6,85 setelah intervensi. Proporsi pasien dengan kategori pengetahuan dan kepatuhan rendah juga menurun secara signifikan ($p < 0,05$). Konseling dengan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi. |
| Key word: Antihypertensive Audiovisual Adherence Counseling Knowledge | ABSTRACT Hypertension remains a major health problem characterized by low levels of patient knowledge and adherence to antihypertensive medication, which lead to suboptimal blood pressure control. This study aimed to analyze the effectiveness of counseling with audiovisual media on patient's knowledge and adherence to taking antihypertensive medications. The research employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest approach involving 100 hypertensive patients selected through purposive sampling. The instruments used included the HK-LS questionnaire to assess knowledge and the MMAS-8 questionnaire to assess adherence. The intervention was carried out by presenting a 5-10 minute educational video followed by a brief discussion. The results showed a significant increase in knowledge scores from 13.80 to 20.20 and an increase in adherence scores from 4.38 to 6.85 after the intervention. The proportion of patients with low knowledge and adherence categories also decreased significantly. Counseling with audiovisual media proved effective in improving knowledge and adherence among hypertensive patients in taking antihypertensive medications. |

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang ditandai adanya peningkatan tekanan darah sistolik

≥140 mmHg dan/atau diastolik ≥90 mmHg pada setidaknya 2 kali dalam kunjungan yang berbeda (Kemenkes, 2024). Penyakit ini masih menjadi

faktor risiko utama terjadinya komplikasi berbagai penyakit terutama kardiovaskular yang berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas (Yang et al., 2025). Menurut WHO, lebih dari 1,4 miliar orang di seluruh dunia berusia 30-79 tahun hidup dengan hipertensi. Di Indonesia, rerata prevalensi kejadian penyakit hipertensi adalah sebesar 31,18% (Wahidin et al., 2025). Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan prioritas di fasilitas pelayanan kesehatan primer terutama Puskesmas karena tingginya jumlah kasus hipertensi dan dampaknya terhadap kualitas hidup pasien (Martín-Fernández et al., 2023).

Pengendalian hipertensi sangat bergantung pada tingkat pengetahuan pasien tentang penyakitnya dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi (Giakoumidakis et al., 2024). Penelitian terdahulu yang dilakukan di Puskesmas Kalijaga Permai melaporkan bahwa 36% dari responden memiliki tingkat pengetahuan rendah dan 49% pasien tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi jangka panjang (Azmiardi et al., 2023). Adanya data laporan tingkat pengetahuan pasien yang masih rendah dan kepatuhan terapi hipertensi jangka panjang yang kerap tidak optimal dapat menghambat upaya dalam mengendalikan tekanan darah pada pasien (As'ad et al., 2025).

Intervensi edukasi dan konseling telah lama digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien, namun metode konvensional berbasis ceramah sering kali kurang efektif karena keterbatasan waktu, variasi kemampuan literasi kesehatan, dan rendahnya retensi informasi (Mustara et al., 2025). Media audiovisual menawarkan gagasan kreatif yang lebih menarik, mampu menyampaikan pesan kesehatan secara lebih jelas melalui kombinasi gambar, suara, dan narasi (Yunita & Yaqin, 2024). Sejumlah penelitian terdahulu menyatakan bahwa edukasi berbasis audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan pasien. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa video edukasi secara signifikan meningkatkan kepatuhan dan kontrol tekanan darah pasien hipertensi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Azhimah et al., 2022). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penggunaan video sebagai media edukasi dapat meningkatkan kesadaran diri dan keterlibatan pasien terutama kepatuhan terhadap pengobatan (Sari et al., 2025). Meskipun demikian, efektivitas media ini perlu dievaluasi secara kontekstual sesuai dengan karakteristik populasi dan fasilitas kesehatan setempat termasuk di wilayah Jambi.

Puskesmas Olak Kemang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer di wilayah Jambi yang menghadapi tantangan terkait rendahnya pengetahuan sebagian pasien hipertensi dan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur. Inovasi konseling oleh apoteker yang berbasis media audiovisual berpotensi menjadi pendekatan yang lebih efektif dibandingkan konseling standar, namun belum ada bukti empiris yang spesifik pada konteks fasilitas kesehatan primer tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas konseling dengan media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi dan kepatuhan mengonsumsi antihipertensi di Puskesmas Olak Kemang.

Metode

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan pendekatan *pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk menilai efektivitas konseling dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Olak Kemang pada periode bulan Oktober hingga November tahun 2025.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang menjalani pengobatan rutin di Puskesmas Olak Kemang. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi meliputi:

- pasien terdiagnosis hipertensi,
- sedang mengonsumsi obat antihipertensi,
- usia ≥ 18 tahun,
- mampu berkomunikasi dengan baik, dan
- bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini antara lain:

- pasien yang memiliki keterbatasan kognitif atau gangguan pendengaran sehingga sulit berkomunikasi, dan
- pasien yang tidak bersedia ikut serta atau tidak ikut dalam proses pengumpulan data.

Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) 5% dan diketahui rata-rata populasi pasien hipertensi yang menjalani pengobatan rutin di Puskesmas Olak Kemang tiap bulan sebanyak 133 orang. Hasil perhitungan

jumlah sampel diperoleh sebesar 100 orang sebagai responden. Jumlah ini dinilai cukup untuk menggambarkan populasi pasien hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Olak Kemang.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada studi ini berupa kuesioner yang terbagi atas tiga bagian. Bagian pertama memuat identitas diri yang mencakup karakteristik responden termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, serta komorbid. Bagian kedua instrumen digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit hipertensi menggunakan kuesioner *Hypertension Knowledge-Level Scale* (HK-LS). Bagian ketiga digunakan untuk menilai kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Kuesioner tersebut merupakan instrumen baku yang umum digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan pasien dan kepatuhan terhadap terapi antihipertensi.

Butir-butir pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan pasien diambil dari instrumen yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Di Indonesia, kuesioner HK-LS dan MMAS-8 telah dialihbahasakan dan tervalidasi yang menunjukkan bahwa hasil valid dengan nilai koefisien korelasi (r) tabel lebih kecil dari r hitung serta hasil reliabel pada populasi pasien hipertensi yang mengonsumsi obat antihipertensi dengan nilai koefisien *Cronbach's alpha* berturut-turut sebesar 0,758 dan 0,824 ($>0,6$). Dengan demikian, uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan lagi karena mengadopsi instrumen yang telah tervalidasi dan reliabel sehingga fokus penelitian dapat diarahkan pada pengumpulan data dan analisis hasil (Riani, 2017; Ernawati et al., 2020).

Kuesioner HK-LS terdiri dari 22 butir pertanyaan yang dikelompokkan ke dalam 6 domain utama yaitu definisi hipertensi, perawatan medis, kepatuhan, gaya hidup, diet, dan komplikasi hipertensi. Setiap butir pertanyaan dijawab dengan pilihan “benar” dan “salah”. Penilaian dilakukan dengan memberikan 1 poin untuk setiap jawaban yang benar dan 0 poin untuk setiap jawaban yang salah, sehingga total skor maksimum adalah 22 poin (Wiyati et al., 2023).

Kuesioner MMAS-8 terdiri dari 8 delapan pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek perilaku pasien dalam mengonsumsi obat seperti lupa minum obat, bersikap kurang hati-hati, menghentikan obat ketika merasa lebih baik atau lebih buruk, serta hambatan dalam mengikuti

regimen terapi. Tujuh pertanyaan dijawab dengan pilihan dikotomis (“ya” atau “tidak”), sementara pertanyaan kedelapan menggunakan skala Likert 5 poin untuk menilai frekuensi ketidakteraturan konsumsi obat. Total skor yang dihasilkan berkisar antara 0 hingga 8 (Jacobs et al., 2024).

5. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah antara lain:

- a. pengajuan proposal etik ke Komite Etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi,
- b. pengajuan izin pelaksanaan penelitian yang disampaikan ke Dinas Kesehatan Kota Jambi dan Puskesmas Olak Kemang,
- c. penyiapan instrumen lembar pengumpul data (identitas responden), lembar informasi dan persetujuan kesediaan penelitian (*informed consent*), kuesioner HK-LS, kuesioner MMAS-8, serta bahan perlengkapan pendukung lainnya,
- d. sebelum diberikan intervensi, seluruh pasien diberikan penjelasan dan menyetujui partisipasi secara sukarela pada lembar *informed consent*,
- e. selanjutnya responden diminta untuk mengisi identitas diri, kuesioner *pretest* HK-LS, serta kuesioner *pretest* MMAS-8 dengan pendampingan peneliti di dalam ruang konseling Puskesmas Olak Kemang,
- f. peneliti memutar video edukasi pengetahuan hipertensi dan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi berdurasi kurang lebih 5-10 menit,
- g. setelah pemutaran video, peneliti melakukan sesi diskusi singkat untuk memperjelas materi, menjawab pertanyaan pasien, dan verifikasi akhir untuk memastikan responden memahami isi video edukasi yang ditampilkan serta meminta kontak responden,
- h. pada kunjungan berikutnya, responden diminta untuk mengisi kuesioner *posttest* HK-LS dan kuesioner *posttest* MMAS-8 serta diberikan kompensasi berupa hadiah,
- i. data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel data dan kemudian dianalisis.

6. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan menjabarkan berbagai karakteristik dari responden.

Sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan menganalisis data kuesioner pengetahuan hipertensi dan kepatuhan minum obat antihipertensi sebelum dan sesudah pemberian konseling dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Penilaian kuesioner pengetahuan hipertensi menggunakan HK-LS dibagi menjadi 2 kategori utama yaitu tingkat pengetahuan tinggi (skor 18-22) dan tingkat pengetahuan rendah (skor ≤ 17) (Puteri & Nugraheni, 2023). Sedangkan penilaian kuesioner kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi menggunakan MMAS-8 dibagi menjadi 3 kategori utama yaitu tingkat kepatuhan tinggi (skor 8), tingkat kepatuhan sedang (skor 6-7), dan tingkat kepatuhan rendah (skor < 6) (Muliana et al., 2025). Data kuesioner yang telah dihitung skor penilaiannya terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan homogenitasnya dengan *Levene test*. Pada uji beda *pretest-posttest* menggunakan *Paired t-test* untuk data yang terdistribusi normal dan *Wilcoxon signed ranks test* untuk data yang tidak normal.

7. Etika Penelitian

Protokol penelitian telah memperoleh persetujuan serta kelulusan kaji etik dari Komite Etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi. Kaji etik yang lolos dibuktikan melalui surat persetujuan bernomor 3065/UN21.8/PT.01.04/2025.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik pasien berupa usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, dan komorbid penyakit dapat mempengaruhi risiko terjadinya penyakit hipertensi (Sihombing et al., 2023). Data ini dapat memberikan gambaran awal mengenai profil responden yang berperan penting dalam memahami konteks data yang diperoleh. Karakteristik responden dalam penelitian ini tersaji pada tabel 1.

Usia responden pada penelitian ini didominasi oleh kelompok usia ≥ 60 tahun atau lanjut usia (lansia) dengan persentase sebesar 54% (Table 1). Secara fisiologis, proses penuaan atau seiring bertambahnya usia menyebabkan elastisitas pembuluh darah menurun, dinding arteri menjadi lebih kaku, dan resistensi perifer meningkat sehingga tekanan darah cenderung lebih tinggi dibandingkan usia yang lebih muda (Laurent & Boutouyrie, 2020). Kondisi ini menjadikan kelompok lansia sebagai populasi yang paling rentan mengalami hipertensi dan membutuhkan perawatan jangka panjang yang konsisten (Muli et

al., 2020). Dominasi responden kelompok lansia berkontribusi terhadap kebutuhan konseling yang lebih intensif mengenai penyakit dan terapinya (Wang et al., 2023).

Tabel 1. Karakteristik responden

| Variabel | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------------------------|------------|----------------|
| Usia | | |
| $\geq 18-59$ tahun | 46 | 46 |
| ≥ 60 tahun | 54 | 54 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 25 | 25 |
| Perempuan | 75 | 75 |
| Pendidikan | | |
| Tidak sekolah | 2 | 2 |
| Dasar | 34 | 34 |
| Menengah | 61 | 61 |
| Perguruan Tinggi | 3 | 3 |
| Pekerjaan | | |
| Tidak bekerja | 89 | 89 |
| Aparatur Sipil Negara (ASN) | 2 | 2 |
| Pegawai swasta | 3 | 3 |
| Lain-lain | 9 | 9 |
| Komorbid | | |
| Tanpa komorbid | 83 | 83 |
| Dengan komorbid (penyakit jantung) | 17 | 17 |
| Total | 100 | 100 |

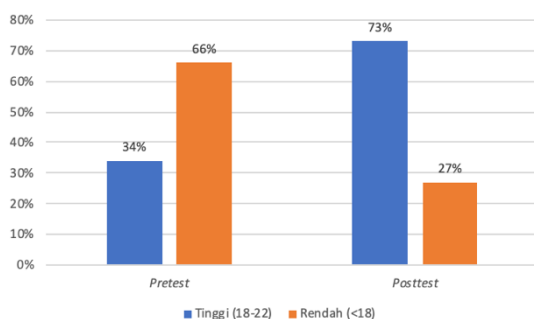
Sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan (75%). Setelah memasuki fase menopause, perempuan akan mengalami penurunan kadar estrogen yang berperan dalam menjaga elastisitas pembuluh darah dan mengontrol tekanan darah. Penurunan hormon tersebut dapat menyebabkan peningkatan resistensi pembuluh darah sehingga risiko terjadinya hipertensi meningkat (Laakkonen et al., 2021). Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa perempuan pasca menopause memiliki insiden hipertensi lebih tinggi dibanding yang tidak menopause. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan fisiologis dan hormonal (Maringga & Sari, 2020). Perempuan cenderung memiliki sikap lebih peduli dan responsif terhadap kesehatan dibandingkan laki-laki. Kepedulian tersebut dapat dijadikan peluang bagi apoteker untuk memberikan konseling yang lebih efektif (Mohan et al., 2025).

Kebanyakan responden mempunyai pendidikan menengah dengan persentase 61%. Hal ini tidak selalu menjamin pemahaman yang optimal terkait penyakit hipertensi dan pengelolaan terapi obat. Pasien dengan pendidikan menengah mungkin sudah memahami konsep dasar penyakit hipertensi

(Hien et al., 2025). Namun, pengetahuan spesifik mengenai komplikasi hipertensi dan kepatuhan minum obat perlu diperkuat dengan konseling agar pasien dapat memahami sepenuhnya penyakit yang dideritanya.

Mayoritas pasien pada penelitian ini tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 89%. Ibu rumah tangga sering mengalami beban ganda baik peran domestik maupun peran pengasuhan anak yang dapat meningkatkan stres dan turut mempengaruhi perubahan tekanan darah melalui pelepasan hormon kortisol dan adrenalin (Zhao et al., 2024). Kelompok ini rentan terhadap komplikasi jangka panjang seperti penyakit jantung dan stroke. Melalui konseling, ibu rumah tangga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penyakitnya.

Sebagian kecil responden (17%) memiliki komorbid seperti penyakit jantung dan diabetes melitus tipe 2. Kehadiran komorbiditas pada pasien hipertensi ini dapat meningkatkan kompleksitas terapi, menuntut kepatuhan yang lebih tinggi karena polifarmasi serta memperbesar terjadinya risiko komplikasi kardiovaskular (Mannan et al., 2022). Kondisi tersebut menekankan pentingnya konseling kepada pasien hipertensi baik terkait pengetahuan penyakitnya maupun kepatuhan terhadap regimen terapi.



Gambar 1. Persentase Tingkat Pengetahuan Pasien Sebelum dan Sesudah Pemberian Konseling

Berdasarkan Gambar 1, hasil kuesioner *pretest* tingkat pengetahuan responden diperoleh bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai hipertensi masih berada pada kategori yang relatif rendah pada persentase 34%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebelum diberikan intervensi, sebagian besar pasien belum memahami secara mendalam mengenai penyakit yang dideritanya.

Persentase skor rerata tingkat pengetahuan hipertensi terkecil yaitu sebesar 40% pada dimensi komplikasi penyakit hipertensi (Tabel 2).

Tabel 2. Persentase Skor Rerata Tiap Dimensi Kuesioner HK-LS Sebelum Intervensi

| Dimensi | Nomor pertanyaan | Persentase skor rerata |
|-----------------|------------------|------------------------|
| Definisi | 1-2 | 98% |
| Perawatan medis | 3-6 | 44% |
| Kepatuhan | 7-10 | 60% |
| Gaya hidup | 11-15 | 86% |
| Diet | 16-17 | 67% |
| Komplikasi | 18-22 | 40% |

. Mayoritas responden sering menganggap bahwa dengan mengonsumsi obat antihipertensi yang rutin dapat menimbulkan komplikasi gagal ginjal. Responden tidak mengetahui bahwa pasien hipertensi yang tidak rutin minum obat antihipertensinya justru menimbulkan risiko terjadinya komplikasi gagal ginjal. Pernyataan ini didukung pula dengan hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa hipertensi (jika tidak dikontrol dengan baik melalui pengobatan rutin) akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit gagal ginjal (Gultom & Sudaryo, 2023). Sebuah meta-analisis juga menemukan bahwa penyakit hipertensi merupakan faktor risiko dominan yang menimbulkan penyakit gagal ginjal kronis (Weldegiorgis & Woodward, 2020). Derajat hipertensi yang semakin tinggi berkaitan signifikan dengan stadium lanjut gagal ginjal kronis jika hipertensi tidak terkendali dengan baik (Fanany et al., 2023).

Setelah pemberian konseling, hasil kuesioner *posttest* tingkat pengetahuan menunjukkan adanya penurunan persentase pada kategori rendah dari 66% menjadi 27% dan terjadi peningkatan pada kategori tinggi dari 34% menjadi 73%. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan mampu memperbaiki pemahaman pasien mengenai hipertensi. Hasil ini relevan dengan penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa konseling memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi sehingga diharapkan dapat mendukung perubahan perilaku menuju pengelolaan hipertensi yang lebih optimal dan tidak semata mengandalkan pengobatan saja, tetapi juga menerapkan modifikasi gaya hidup sesuai penyakit yang diderita seperti mengurangi konsumsi gorengan dan makanan asin (Treciokiene et al., 2021).

Rerata skor pengetahuan hipertensi pada responden setelah mendapatkan intervensi konseling terjadi peningkatan yang bermakna. Sebelum pemberian konseling, rerata skor pengetahuan pasien tergolong rendah (≤ 17), yang

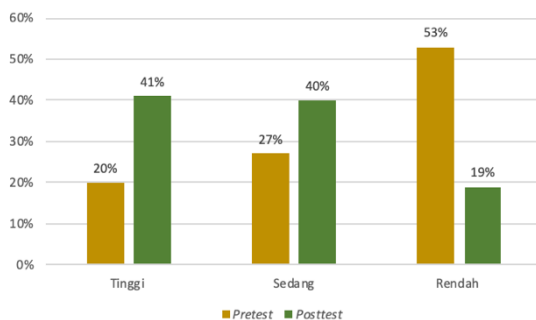
kemungkinan disebabkan oleh kurangnya informasi mendalam mengenai hipertensi, komplikasinya dan gaya hidup yang mendukung pengendalian tekanan darah (Table 3).

Tabel 3. Rerata Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

| Kategori | Rerata skor pengetahuan | P |
|----------|-------------------------|-------|
| Pretest | 13,80 ± 4,12 | 0,00* |
| Posttest | 20,20 ± 2,34 | |

Keterangan: Hasil tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$) berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov; Nilai beda *pretest-posttest* berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed ranks test ($p < 0,05$). *Berbeda signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*

Setelah pemberian konseling, rerata skor pengetahuan pasien meningkat secara signifikan yang mengungkapkan bahwa metode audiovisual efektif meningkatkan pemahaman pasien. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa edukasi menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan pasien untuk mengenali gejala, mematuhi pengobatan, dan menerapkan gaya hidup sehat yang dapat menurunkan risiko penyakit hipertensi (Lubis et al., 2023). Peningkatan pengetahuan ini diharapkan berdampak positif pada perubahan perilaku dalam pengelolaan hipertensi yang diteritanya.



Gambar 2. Persentase Tingkat Kepatuhan Pasien Sebelum dan Sesudah Pemberian Konseling

Berdasarkan Gambar 2, hasil kuesioner *pretest* tingkat kepatuhan terapi responden diperoleh bahwa proporsi tingkat kepatuhan responden dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara rutin berada pada kategori kepatuhan rendah (53%) yang berarti lebih dari setengah jumlah pasien belum menjalankan terapi obat antihipertensi sesuai anjuran dari dokter. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan studi terdahulu yang melaporkan bahwa persentase tingkat kepatuhan yang rendah pada pasien hipertensi dalam penggunaan obat

antihipertensi di Puskesmas Sirnajaya mencapai 62,9% (Ramadhani & Nasution, 2023). Pada kategori kepatuhan sedang, terdapat 27% responden yang menunjukkan adanya sebagian pasien yang meminum obat tetapi belum konsisten. Sementara itu, hanya 20% responden berada pada kategori kepatuhan tinggi yang berarti pasien secara konsisten mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter dan tidak hanya rutin datang secara berkala ke Puskesmas Olak Kemang. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan masih memerlukan perhatian serius.

Tabel 4. Persentase Skor Rerata Tiap Dimensi Kuesioner MMAS-8 Sebelum Intervensi

| Dimensi | Nomor pertanyaan | Persentase skor rerata |
|---|------------------|------------------------|
| Lupa atau kelalaian tidak disengaja | 1, 2, 5 | 65 |
| Ketidakepatuhan karena keputusan pasien | 3, 4, 6, 7 | 49,25 |
| Konsistensi perilaku minum obat | 8 | 47 |

Berdasarkan Tabel 4, persentase skor rerata tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi terkecil yaitu sebesar 47% pada dimensi konsistensi perilaku minum obat antihipertensi. Sebagian besar pasien masih menghadapi kesulitan untuk mempertahankan keteraturan dalam mengonsumsi obat sesuai jadwal yang telah dianjurkan. Faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut antara lain kesibukan responden yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga sehingga aktivitas harian yang padat seperti mengurus rumah, anak, dan pekerjaan domestiknya di rumah sering menyebabkan mereka lupa atau menunda waktu minum obat. Selain itu, beberapa responden melaporkan kesulitan untuk berkunjung ke Puskesmas karena tidak memiliki kendaraan pribadi atau tidak ada yang dapat mengantarnya ke Puskesmas sehingga mereka tidak dapat memperoleh obat secara teratur atau melakukan kontrol sesuai jadwal.

Setelah pelaksanaan konseling, hasil kuesioner *posttest* mengenai tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi menunjukkan penurunan proporsi pasien pada kategori kepatuhan rendah dan peningkatan pada kategori kepatuhan tinggi. Peningkatan tersebut menggambarkan bahwa konseling yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman pasien terkait

pengelolaan terapi hipertensi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa layanan konseling oleh apoteker mempunyai efektivitas tinggi dan dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi sehingga berkontribusi pada perubahan perilaku mengonsumsi obat antihipertensi sesuai jadwal yang dianjurkan oleh dokter (Wiyatami et al., 2023).

Tabel 4. Rerata Kepatuhan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

| Kategori | Rerata skor kepatuhan | p |
|----------|-----------------------|-------|
| Pretest | 4,38 ± 2,56 | 0,00* |
| Posttest | 6,85 ± 1,17 | |

Keterangan: Hasil tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$) berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai beda pretest-posttest berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed ranks test ($p < 0,05$). *Berbeda signifikan antara hasil pretest dan posttest

Berdasarkan Tabel 5, rerata skor kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi mengalami peningkatan setelah diberikan konseling. Sebelum konseling, rerata kepatuhan pasien tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pengobatan teratur, efek samping, dan konsekuensi dari hipertensi yang tidak terkontrol. Setelah diberikan konseling, rerata kepatuhan meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi secara audiovisual mempermudah pasien dalam memahami jadwal, dosis, dan tujuan pengobatan sehingga pasien lebih termotivasi untuk mengikuti instruksi pengobatan dengan disiplin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi audiovisual dapat meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi (Layuk et al., 2024). Peningkatan kepatuhan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pengendalian tekanan darah pasien dan menurunkan risiko komplikasi hipertensi jangka panjang.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling dengan media audiovisual memberikan peningkatan yang bermakna ($p < 0,05$) pada perubahan rerata skor pengetahuan dari 13,80 menjadi 20,20 dan rerata skor kepatuhan mengonsumsi obat dari 4,38 menjadi 6,85. Perbedaan kuantitatif tersebut membuktikan bahwa konseling dengan media audiovisual efektif sebagai strategi edukatif dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Olak Kemang.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat meningkatkan jumlah sampel dan meneliti pada lokasi fasilitas kesehatan lain agar hasil lebih representatif. Selain itu, pengukuran efektivitas dapat diperluas dengan menilai perubahan tekanan darah pasien secara objektif setelah pemberian intervensi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, atas dukungan pendanaan melalui hibah PNPBP berdasarkan surat kontrak nomor 344/UN.21.11/PT.01.05/SPK/2025, yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- As'ad, A., Hidayati, P. H., & Fatkhurroman, I. (2025). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 7502–7509. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i3.49758>
- Azhimah, H., Syafhan, N. F., & Manurung, N. (2022). Efektifitas Video Edukasi dan Kartu Pengingat Minum Obat Terhadap Kepatuhan Pengobatan dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 9(3), 291. <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.3.291-301.2022>
- Azmiardi, A., Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Anasulfalah, H., & Mubarak, A. S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien dengan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 463–468. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.901>
- Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2020). Translation and Validation of the Indonesian Version of the Hypertension Knowledge-level Scale. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8, 630–637. <https://doi.org/10.3889/OAMJMS.2020.5152>
- Fanany, M. A., Christina, Y., & Nasution, T. H. S. (2023). Hubungan Derajat Hipertensi dengan Stadium Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Badan

- Pengusahaan Batam Tahun 2019-2020. *Zona Kedokteran*, 13(3), 492–499. <https://doi.org/https://doi.org/10.37776/zked.v13i3.1357>
- Giakoumidakis, K., Patelarou, E., Brokalaki, H., Bastaki, M., Fotos, N. V., Ifantopoulou, P., Christodoulakis, A., Chatziefstratiou, A. A., & Patelarou, A. (2024). Patient Knowledge, Medication Adherence, and Influencing Factors: A Cross-Sectional Study among Hypertensive Patients in Greece. *Healthcare (Switzerland)*, 12, 1–10. <https://doi.org/10.3390/healthcare12090916>
- Gultom, M. D., & Sudaryo, M. K. (2023). Hubungan Hipertensi dengan Kejadian Gagal Ginjal Kronik di RSUD DR. Djasamen Saragih Kota Pematang Siantar Tahun 2020. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 8(1), 40–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jekk.v8i1.11722>
- Hien, H. A., Tam, N. M., Minh, H. Van, Thang, T. B., Hoang, L. P., Heytens, S., Devroey, D., & Tien, H. A. (2025). Factors influencing medication adherence among hypertensive patients in primary care settings in Central Vietnam: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 20(1), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0307588>
- Jacobs, J. A., Derington, C. G., Zheutlin, A. R., King, J. B., Cohen, J. B., Bucheit, J., Kronish, I. M., Addo, D. K., Morisky, D. E., Greene, T. H., & Bress, A. P. (2024). Association Between Self-Reported Medication Adherence and Therapeutic Inertia in Hypertension: A Secondary Analysis of SPRINT (Systolic Blood Pressure Intervention Trial). *Journal of the American Heart Association*, 13, 1–9. <https://doi.org/10.1161/JAHA.123.031574>
- Kemenkes. (2024). *Pedoman Pengendalian Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*. Kementerian Kesehatan RI.
- Laakkonen, E. K., Karppinen, J. E., Lehti, S., Lee, E., Pesonen, E., Juppi, H. K., Kujala, U. M., Haapala, E. A., Aukee, P., Laukkanen, J. A., & Ihalaenen, J. K. (2021). Associations of Sex Hormones and Hormonal Status With Arterial Stiffness in a Female Sample From Reproductive Years to Menopause. *Frontiers in Endocrinology*, 12, 1–17. <https://doi.org/10.3389/fendo.2021.765916>
- Laurent, S., & Boutouyrie, P. (2020). Arterial Stiffness and Hypertension in the Elderly. *Frontiers in Cardiovascular Medicine*, 7, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fcvm.2020.544302>
- Layuk, M. R., Zainal, S., & Jamaluddin, M. (2024). Pengaruh Metode Edukasi Audiovisual Terhadap Self Management Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Kota Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(2), 244–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.35892/jimpek.v4i2.1467>
- Lubis, S. M. S., AM, A. I., & Musta'in, M. (2023). Pengaruh edukasi audio visual self-care behaviour terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi pada usia dewasa. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.829>
- Mannan, A., Akter, K. M., Akter, F., Chy, N. U. H. A., Alam, N., Pinky, S. D., Chowdhury, A. F. M. N., Biswas, P., Chowdhury, A. S., Hossain, M. A., & Rana, M. M. (2022). Association between comorbidity and health-related quality of life in a hypertensive population: a hospital-based study in Bangladesh. *BMC Public Health*, 22, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12562-w>
- Maringga, E. G., & Sari, N. I. Y. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Wanita Menopause di Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 6(2), 21–25. <https://doi.org/10.21070/midwifery.v6i2.449>
- Martín-Fernández, J., Alonso-Safont, T., Polentinos-Castro, E., Esteban-Vasallo, M. D., Ariza-Cardiel, G., González-Anglada, M. I, Sánchez-Perruca, L., Rodríguez-Martínez, G., Rotaache-del-Campo, R., & Bilbao-González, A. (2023). Impact of hypertension diagnosis on morbidity and mortality: a retrospective cohort study in primary care. *BMC Primary Care*, 24(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12875-023-02036-2>

- Mohan, D. S. R., Jawahir, S., Manual, A., Mutalib, N. E. A., Noh, S. N. M., Rahim, I. A., Hamid, J. A., & Nordin, A. A. (2025). Gender differences in health-seeking behaviour: insights from the National Health and Morbidity Survey 2019. *BMC Health Services Research*, 25, 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12913-025-13020-0>
- Muli, S., Meisinger, C., Heier, M., Thorand, B., Peters, A., & Amann, U. (2020). Prevalence, awareness, treatment, and control of hypertension in older people: Results from the population-based KORA-age I study. *BMC Public Health*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09165-8>
- Muliana, H., Livia, S., Azzahra, N., & Sutanto, R. (2025). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pasien Rawat Jalan RSUD Siti Fatimah Menggunakan Metode MMAS-8. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(1), 578–585. <https://doi.org/https://doi.org/10.57218/jkj.Vol4.Iss1.1857>
- Mustara, M., Hartono, H., & Pamungkasari, E. P. (2025). Key contents of health education and their impact on improving medication adherence among hypertensive patients: A systematic review and meta-analysis. *Narra J*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.52225/narra.v5i2.2080>
- Puteri, A. M. P., & Nugraheni, A. Y. (2023). Factors influencing medication adherence among hypertensive patients at Kotagede II Yogyakarta Primary Health Care. *Jurnal Ilmiah Farmasi (Scientific Journal of Pharmacy)*, 19(2), 126–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jif.vol19.iss2.art11>
- Ramadhani, A., & Nasution, L. S. (2023). Level of Knowledge of Hypertension Patients and Compliance with Treatment at Sirnajaya Health Center. *Muhammadiyah Medical Journal*, 4(2), 86. <https://doi.org/10.24853/mmj.4.2.86-94>
- Riani, D. A. (2017). *Validasi 8-Item Morisky Medication Adherence Scale Versi Indonesia pada Pasien Hipertensi Dewasa di Puskesmas Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Sari, R. K., Soegeng Prasetyono, P., Dian Puspa Anggraini, P., Adi Wibowo, D., Zamzami, R., Dwi Aji Santosa, A., Haidar Ramadhani, H., Nastavia, C., Putri Yuliana, K., Arda Fillah, M., Ayu Tegar Khamareta, V., Dhanny Akbar, M., Fadhila Rahma, V., Mifta Ulahmi Saharda, N., Putri Nurhaliza, N., Anggun Febriana Putri, D., Ira Maharani, E., Amalia, G., Laura Cahya Nirwana, D., ... Suparmi, S. (2025). Strategi edukasi interaktif menggunakan video dan klarifikasi mitos-fakta untuk meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1096–1105. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24102>
- Sihombing, E. P. R., Hidayat, W., Sinag, J., Nababan, D., & Sitorus, M. E. J. (2023). Faktor Risiko Hipertensi. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.19199>
- Treciokiene, I., Postma, M., Nguyen, T., Fens, T., Petkevicius, J., Kubilius, R., Gulbinovic, J., & Taxis, K. (2021). Healthcare professional-led interventions on lifestyle modifications for hypertensive patients – a systematic review and meta-analysis. *BMC Family Practice*, 22, 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12875-021-01421-z>
- Wahidin, M., Mustikawati, I. S., Handayani, R., & Letelay, A. M. (2025). Gambaran Prevalensi Hipertensi dan Faktor Risiko Utama di Indonesia - Analisis Data Tingkat Kabupaten/Kota. *Amerta Nutrition*, 9(3), 438–442. <https://doi.org/10.20473/amnt.v9i3.2025.438-442>
- Wang, A., Wan, J., Zhu, L., Chang, W., Wen, L., Tao, X., & Jin, Y. (2023). Frailty and medication adherence among older adult patients with hypertension: a moderated mediation model. *Frontiers in Public Health*, 11, 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1283416>
- Weldegiorgis, M., & Woodward, M. (2020). The impact of hypertension on chronic kidney disease and end-stage renal disease is greater in men than women: a systematic review and meta-analysis. *BMC Nephrology*, 21, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12882-020-02151-7>
- Wiyatami, M. A., Yasin, N. M., & Sari, I. P. (2023). Pengaruh Edukasi oleh Apoteker Menggunakan Metode Brief Counseling

- Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan, dan Luaran Klinik Pasien Hipertensi. *Majalah Farmaseutik*, 19(3), 336–344. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i3.74819>
- Wiyati, T., Rahayu, V., & Hastuti, S. (2023). Korelasi Tingkat Pengetahuan Terhadap Hasil Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas. *Pharmaceutical and Biomedical Sciences Journal*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.15408/pbsj.v5i.1.30231>
- Yang, L., Li, Y., Zeng, T., Li, Y., Ding, L., Yue, H., & Jiang, D. (2025). Global, regional, and national burden of hypertension-induced cardiorenal disease, 1990–2021 and projections to 2050: a systematic analysis for the global burden of disease study 2021. *BMC Public Health*, 25, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-23742-9>
- Yunita, R., & Yaqin, Moh. H. A. (2024). The Use of Educational Videos to Enhance Self-Awareness in Hypertension Patients. *Journal of Nursing Science Update*, 12(2), 167–174. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2024.012.02.09>
- Zhao, Z., Jia, J., Lyu, X., Zhang, L., Wang, Y., He, Y., Peng, Z., Zhang, Y., Zhang, H., Wang, Q., Shen, H., Zhang, Y., Yan, D., Ma, X., & Yang, Y. (2024). Association of psychological stress with wives' hypertension across over 10 million Chinese married female population aged 20–49 years. *Chinese Medical Journal*, 137(13), 1583–1591. <https://doi.org/10.1097/CM9.00000000000003065>